

**MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP ISLAM GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

MOH. ITSNAINI
NIM. 084 001 178

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
Maret, 2005**

MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP ISLAM GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Jurusan Tarbiyah dalam rangka memenuhi
Sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

MOH.ITSNAINI
NIM.084 001 178

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. ALI SAIFULLAH, M.Pd
NIP. 150 178 685

MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP ISLAM GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

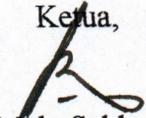
Dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

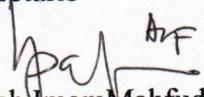
Hari : Selasa
Tanggal : 29 Maret 2005

Dewan Penguji

Ketua,

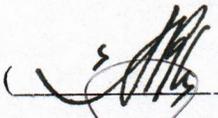

Drs. Moh. Sahlan M. Ag
NIP. 150 259 595

Sekretaris


Moch. Imam Mahfudi, SS.
NIP. 150 301 112

Anggota

1. Drs. Abd. Rahman DS, M.Pd
2. Drs. Ali Saifulloh, M.Pd


()

()

Mengetahui
Ketua STAIN Jember



Drs. MOH. KHUSNURRIDLO, MPd
NIP. 150 252 763

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan kepada :

1. *Ayah dan Bundaku tercinta*
2. *para dosen dan guru-guruku*
3. *kawan – kawan seprofesi dan seperjuanganku*
4. *almamaterku*

MOTTO :

ولا نكلف نفسا الا وسعها ولدينا كتاب ينطق بالحق وهم
لا يظلمون (سورة المؤمنون: ٦٢)

Artinya: Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya dan pada sisi Kami ada satu kitab yang membicarakan kebenaran dan mereka tidak dianiaya. (QS. Al-Mu'minun: 62)(Depag RI., 1992: 533).

عن عبد الله ابن مسعود قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
ما انت بمحدث قوما حديثا لا تبلغه عقولهم، الا كان لبعضهم
فتنة (رواه المسلم)

Artinya : Dari Abdillah bin Mas'ud Rasulullah SAW bersabda, “ Jika kamu berbicara dengan suatu kaum tentang pembicaraan yang belum dicapai oleh akal mereka, niscaya ia akan menjadi fitnah bagi sebagian mereka”. (HR. Muslim) (Shoheh Muslim, Juz II, tt: 35)

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada yang patut diungkapkan selain ungkapan rasa puji syukur ke hadirat-Nya, karena Dialah yang melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas makalah Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya, para sahabat dan orang yang setia mengikuti hingga akhir zaman.

Dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Drs. Moh. Khusnurridlo, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember yang telah memberikan mandat dalam pelaksanaan penelitian.
2. Drs. Moh. Sahlan, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember yang telah menyetujui judul skripsi ini.
3. Dosen pembimbing (Drs. Ali Saifullah, M.Pd) yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah SMP Islam Gumukmas Jember yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
5. Orang tua, dan keluarga tercinta yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan do'a dalam penulisan skripsi ini. bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ketua perpustakaan STAIN Jember yang telah mengizinkan penulis meminjam buku dalam penulisan skripsi.
7. Teman-teman yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah mereka berikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini. Namun disadari bahwa dalam penyusunan ini jauh dari kesempurnaan, dan diharapkan semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat memberikan manfaat khususnya penulis dan pembaca pada umumnya. Dengan senang hati kami akan menerima saran dan kritik dari semua pihak, demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya dengan diiringi harapan, semoga kesederhanaan skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan kita semua dan diridloi oleh Allah SWT. Amin Ya Robbal Alamien.

Jember, April 2005
Penulis

ABSTRAK

MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER

MOH. ISNAINI
NIM. 084 001 178

Proses memanusiakan manusia yang sering didengar dewasa ini nampaknya hanya merupakan slogan yang mungkin tidak bisa disentuh. Pada hakekatnya agama Islam adalah agama yang mendasarkan kepada persaudaraan, kebebasan, kasih sayang, antara sesama manusia, mengajarkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dari aspek-aspek inilah pendidikan Islam berkembang dengan jiwanya yang didasarkan pada rasa takut kepada Allah.

Pada era globalisasi ini banyak kita temui para pelajar atau remaja melakukan tindakan-tindakan diluar norma-norma agama dan susila ini disebabkan kurangnya penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai agama dan tidak menutup kemungkinan karena posisi pendidikan agama di sekolah umum sangat terbatas. Dari beberapa kalangan masyarakat banyak yang mengkritik tentang pendidikan agama di sekolah umum, sebagian mengatakan bahwa belum berhasil pendidikan agama Islam di sekolah umum dengan bukti banyak anak-anak mereka belum bisa baca al-Qur'an, dan belum berhasil dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan hal tersebut peneliti akan mencoba mengkaji pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Jember dalam rangka menemukan konsistensi pendidikan agama Islam itu sendiri.

Bersadarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa: 1) Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember ? 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember ? dan 3) Seberapa jauh upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar terhadap pendidikan agama Islam siswa SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Agar mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember; 2) Agar mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember dan 3) Ingin mengetahui seberapa jauh upaya-upayameningkatkan motivasi belajar terhadap pendidikan agama Islam siswa SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember

Strategi penelitian meliputi : 1. Orientasi teoritik, 2. Teknik pengumpulan data, 3. Metode pengumpulan data (Interview observasi dan dokumenter) dan, 4.

sampling penelitian (Purposive sampling). Analisis data dilakukan pada saat di lapangan dan sesudah di lapangan (secara intensif), kemudian data tersebut dikredibilitas atau diyakinkan dengan menggunakan peerdebriefing dan dependabilitas. Adapun temuan-temuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Motivasi intrinsik dan atau ekstrinsik dalam rangka mendorong siswa belajar agama Islam telah dilakukan oleh guru-guru agama dan guru-guru umum di SMP Islam Gumukmas Jember.
2. Psikologi agama dijadikan instrumen untuk memotivasi siswa secara intrinsik sedang praktek-praktek keagamaan, kegiatan-kegiatan hari besar, seni dan kebudayaan Islam dijadikan instrumen motivasi ekstrinsik.
3. Pelaksanaan PAI di SMP Islam Gumukmas berorientasi pada kurikulum SMP Tahun 1994 dan GBPP PAI itu sendiri serta ditambah dengan kurikulum local.
4. Guru agama dan didukung oleh guru umum telah dapat memfungsikan PAI cukup baik yaitu praktek – praktek agama, peringatan – peringatan hari – hari besar Islam dan kegiatan sosial (Zakat) dan lain-lain.
5. Upaya – upaya untuk meningkatkan motivasi telah dilakukan dengan mengembangkan metodologi pembelajaran melalui materi pelajaran umum dan seluruh materi agama. Hal itu cukup strategis dan sistematis dan tampak belum optimal.

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
1	2	3
3.1	Data Personil Guru SMP Islam Gumukmas Jember	53
3.2	Keadaan Siswa SMP Islam Gumukmas Jember	54
3.3	Keadaan Fasilitas SMP Islam Gumukmas Jember	55

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Judul	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Asumsi dan Keterbatasan	10
H. Metodologi Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Motivasi Belajar.....	19
1. Motivasi	19
a. Pengertian Motivasi	19
b. Jenis Motivasi	20

2. Belajar	31
a. Pengertian Belajar	31
b. Tujuan Belajar.....	31
c. Hasil Belajar	32
B. Pendidikan Agama Islam	34
1. Pendidikan Agama Islam	34
a) Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
1) Pengertian PAI	35
2) Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
3) Fungsi Pendidikan Agama Islam	37
b) Kurikulum	38
1) GBPP Pendidikan Agama Islam	38
2) Evaluasi	42

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	44
B. Data Hasil Interview	56
C. Temuan Penelitian	64

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Izin Penelitian dari STAIN Jember
3. Surat Pernyataan Telah Selesai Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Denah Penelitian SMP ISLAM GUMUKMAS JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dalam arti luas adalah mengungkapkan sesuatu hingga dapat dimengerti dan dipahami sesuai dengan dimaksud. Ada tiga model belajar, yaitu 1) belajar secara individu; 2) belajar secara kelompok dan 3) belajar secara masal (Ahmadi, 1991 : 8).

Mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam arti yang lebih spesifik pada pengajaran, dikenal dengan adanya istilah interaksi belajar mengajar.

Motivasi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di suatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik) yang sedang mengajar melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi.

Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar atau siswa, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal (Sardiman, 2001 : 1-2).



Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. (Usman, 1995 : 6-7).

Mutu pendidikan akan meningkat apabila dimulai dari usaha peningkatan kualitas tenaga pendidiknnya. Karenanya dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut sosok seorang guru sebagai tenaga pendidik formal yang berkualitas. Selain itu seorang guru diharapkan tidak hanya sekedar menjalankan kerutinan mengajar saja, melainkan juga harus mampu menangkap nilai-nilai yang merupakan landasan etis dari pelajaran yang disampaikan dan mampu memahami pola konfigurasi nilai-nilai tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar dan mendidik terasa nyata, nampak

hidup dan mekanis, untuk mendapatkan pribadi. Tenaga pendidik yang demikian perlu diadakan pembinaan profesi guru, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokok sehari-hari baik kualitas profesi ataupun hasil belajar siswa.

Berbicara tentang kualitas Pembelajaran harus di dahului dengan kualitas pendidiknyanya (Gurunya).Kalau focus permasalahannya pada PAI beraarti titik tekan kualitas pendidiknyanya adalah Guru agama Islam .Jadi arah pembelajaran disini ditekankan pada pelaksanaan PAI termasuk di dalamnya memotivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Motivasi Pembelajaran Agama Islam di sekolah Umum memang harus mendapat perhatian yang lebih khusus,sebab pada umumnya siswa di sekolah umum kurang respon terhadap PAI di karenakan banyak hal di antaranya adalah kurang kuatnya motivasi guru Agama nya dan atau faktor yang lain.

Pada hakekatnya agama Islam adalah agama yang mendasarkan kepada persaudaraan. kebebasan, kasih sayang, antara sesama manusia, mengajarkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dari aspek-aspek inilah pendidikan Islam berkembang dengan jiwanya yang didasarkan pada rasa takut kepada Allah. Oleh karena itu pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memanusiakan manusia yang beriman dan bertakwa,sesuai dengan:

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 4 berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (2003: 4)

Maka sebagai seorang guru harus selalu berusaha semaksimal mungkin memberikan motivasi belajar terhadap siswa, supaya siswa terdorong dan mempunyai hasrat dan minat untuk belajar. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan.

Hal – hal sebagaimana yang terurai diatas tampaknya muncul juga di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember.Oleh karena itu peneliti sengaja mengangkat judul Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Islaam Gumukmaas Kab.Jember.Daalam rangka berupaya memberikan kontribusi ilmiah dan berharga bagi pengembangan SMP Islam Gumukmas Melalui penelitian kualitatif ini.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah :

1. Alasan Obyektif.

Alasan obyektif dalam pemilihan judul skripsi ini adalah :

- a. sesuai dengan disiplin ilmu yang sebelum ini diteliti oleh peneliti yaitu jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.
- b. tersedianya literatur untuk dijadikan acuan dalam penelitian.
- c. adanya kesediaan pihak lembaga SMP Islam Gumukmas kabupaten Jember untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data.
- d. adanya kesediaan dosen pembimbing untuk membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

2. Alasan Subyektif

Alasan subyektif dalam pemilihan judul skripsi ini adalah :

- a. karena urgennya peranan dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidikan dalam menunjang keberhasilan pendidikan dan moral siswa.
- b. merupakan masalah yang erat kaitannya dengan pengembangan pendidikan khususnya tentang kapasitas guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Siswa sebagai sarana pendidikan yang secara psikologi merupakan pribadi yang belum matang, karena tugas guru sebagai pendidik dan pengajar sangat berperan dalam mencetak generasi muda yang tangguh, cerdas dan kreatif harapan nusa, bangsa dan agama.

C. Penegasan Judul

Penegasan merupakan suatu langkah untuk memberikan arahan yang jelas agar tidak terjadi kesalah pahaman menginterpretasikan maksud dari penelitian nanti. disamping itu juga dapat mengarahkan jalannya penelitian serta dapat memberikan gambaran yang nantinya dapat dipahami melalui penegasan judul ini dalam memahami skripsi ini. Adapun yang perlu ditegaskan disini sebagai berikut :

1. Motivasi

Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Sardiman,1990 ; 593).

Menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, dalam bukunya yang berjudul "*Pengelolaan Pengajaran*" menyatakan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. (1995: 10).

Sedangkan menurut Sardiman mengatakan bahwa, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (2001: 71).

Jadi motivasi adalah daya penggerak pada diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, yang dimaksud dalam ini adalah belajar.

2. Belajar siswa

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1995: 2).

Bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko- fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ramah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sardiman, 2001: 21).

3. Siswa

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, siswa diartikan sebagai “pelajar atau murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah”. (1990: 849).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, siswa dapat diartikan sebagai anak didik bahwa setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan . (2000: 51).

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup demi

keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. (Zakiyah Darajat, 1996: 86)

Definisi dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan agama Islam yang berdasarkan pada suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. (Nur Uhbiyati, 1997: 13). Arti demi arti sebagaimana di jalaskan tersebut jika dikaitka dengan berkesimpulan bahwa: Judul ini akan mempertegas tentang seberapa jauh munculnya Motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agam Islam diSMP Islam Gumukmas baik motivasi terhadap pesertadidiknya dan atau motivasi terhadap guru itu sendiri. Sehingga parameter motivasi juga dimaaksukd tampak lebih efektif dan efisien(lebih berhasil) dari tujuan Pendidikan agama islam yang dimaksud.

D. Fokus Penelitian

Masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang yang ingin mengadakan penelitian, karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi. (Arikunto, 1993: 22). Perumusan masalah pokok menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Untuk suatu penelitian , peneliti cukup merumuskan suatu masalah pokok saja. Mungkin dari masalah pokok tersebut, peneliti menjabarkan ke dalam beberapa masalah yang lebi spesifik, atau merupakan suatu konsekuensi masalah pokok. (2000: 12).

Selanjutnya masalah tersebut dirumuskan sebagai :

1. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember ?
- c. Seberapa jauh upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember ?

2. Tujuan Penelitian

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa: "Suatu research khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan" (1993: 3)

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. agar mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember
- b. agar mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember
- c. agar dapat mendeskripsikan seberapa jauh upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Islam Gumukmas kabupaten Jember

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar dapat mendorong serta meningkatkan upaya berfikir akan pengalaman keyakinan kepada Allah SWT. dengan dasar ajaran Islam khususnya siswa SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember
2. Penelitian ini dapat menjadi gambaran dan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menyusun strategi pengembangan proses belajar mengajar guru SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember
4. Sebagai sumbangan berharga bagi guru menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga siswa dapat memahami isi pengajaran Aqidah Akhlak dan dapat mengamalkan ajaran tersebut dengan baik dan benar.

F. Asumsi dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian, adapun yaitu :

1. Mengingat obyek penelitian adalah siswa SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kurang dapat berjalan dengan baik karena, materi tersebut alokasi waktunya kurang memadai (seminggu 2 jam pelajaran).

2. Sehubungan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti mengadakan penelitian dalam menyusun skripsi ini, maka diasumsikan bahwa dengan keterbatasan waktu dan dana maka hasil penelitian ini belum bisa di generalisasi terhadap hal – hal yang bersifat lebih luas / umum.

G. Metodologi dan Prosedur Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan secara umum mengenai beberapa persoalan tentang metodologi penelitian. Uraian yang dimaksud berkaitan dengan dari mana data diperoleh, bagaimana cara memperoleh data, prosedur dan tehnik apa yang dipilih, dan bagaimana pengelolaan data yang dilakukan untuk sampai pada temuan - temuan penelitian.

Adapun hal – hal yang terkait dengan metodologi adalah ::

1. Penentuan Kembali Fokus Penelitian

Penelitian ini ditekankan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dan pengajaran agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember dalam keterkaitannya dengan: a) Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember; b) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember; c) Seberapa jauh upaya-upaya mengefektifkan belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember

Adapun peneliti sebagai key instrument, maksudnya peneliti sebagai pemberi makna dari hasil interview dengan instrumen. sedangkan informan yang akan dipilih adalah informan yang representati dan tahu banyak tentang aspek – aspek yang diteliti di antaranya adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakasek bidang kurikulum
- c. Guru agama Islam (2 orang)
- d. Siswa kelas I, II, III, masing-masing tiga orang
- e. Guru umum (3 orang)
- f. Wali kelas (3 orang)

2. Strategi Penelitian

Pada konteks ini peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Orientasi teoritik, pada konteks ini peneliti sebagai key instrumen akan: (1) mendeskripsikan natural setting sebagai sumber data langsung, (2) mengutamakan proses dan makna dari natural setting tersebut (3) Menganalisis data secara induktif, (4) mengaplikasikan perspektif teoritis fenomenologis.
- b. Teknik Pengumpulan Data, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: (1) Orientasi secara motivasi belajar terhadap pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember, (2) Eksplorasi

pengumpulan data melalui pemilihan informan yang tahu banyak tentang hal-hal yang diteliti. Untuk ini peneliti menggunakan teknik snow ball sampling, (3) Terfokus, yaitu data diarahakan sesuai dengan fokus yang diteliti

- c. Metode Pengumpulan Data, tindak lanjut dari teknik pengumpulan data tersebut peneliti akan mengaplikasikan tiga metode, yaitu: (1) Interview komprehensif, (2) Observasi, (3) Dokumenter (Nasution, dalam Saifulloh, 2000).

(a) Metode Interview

Wawancara atau metode interview adalah merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Dilakukan dengan dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (Djumhur, 1975:50). Interview juga merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1985:126).

Adapun bentuk interview dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Interview tak terpimpin
- b. Interview terpimpin
- c. Interview bebas terpimpin

Dalam penelitian ini menggunakan metode interiew bebas terpimpin, artinya dalam melakukan interview peneliti membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan hingga wawancara tidak menyimpang dari

tujuan semula dan data yang ingin diraih bisa didapat.(Hadi, 1987 : 206

(b) Metode Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan panca indera manusia, disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi penelitian partisipan. Dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek (orang) yang diteliti secara jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka (Moleong, 1992:81).

Metode ini digunakan untuk mengetahui empirik tentang fenomena yang diamati. Menurut Sutrisno Hadi observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. (1981 : 138)

(c) Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode yang dipergunakan dalam penelitian yang berguna untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, untuk mengetahui sejarah masa lampau ataupun masa yang sekarang ini yaitu berupa foto-foto maupun gambar-gambar lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut : “Metode dokumenter merupakan metode untuk mencari data mengenai benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain-lain”. (Arikunto, 1989 : 202).

4. Penentuan Sampling Penelitian

Pada konteks ini penelitian akan menggunakan sampling purposive yaitu pengambilan sampel bertolak dari tujuan bukan dari populasi, sehingga memberikan kebebasan peneliti untuk memilih dan menentukan jumlah sampel (Moleong, 1992:165). Sedangkan penentuan responden atau informan tidak didasarkan representatif terhadap populasi tetapi didasarkan atas representatif terhadap pemberian informasi. Untuk itu peneliti menggunakan teknik snow ball sampling dalam memperoleh dan memburu informasi.

5. Mekanika, Pengelolaan dan Analisa Data

(a) Mekanika Pengerjaan Data.

Peneliti memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori koding yakni melalui tahapan-tahapan: (1) menelusuri data dengan mengatur aspek-aspeknya, (2) mencatat data-data dengan cara : a. menyusun dalam kelompok kategori, b. memilah data, c. memberi kode, d. memberi nomor kode. Setelah melakukan semua itu maka data tersebut diolah.

(b) Pengolahan Data

Langkah-langkahnya:

(1) mengklasifikasikan data,

(2) menyaring data:

a) Mengambil data yang cocok dengan fokus,

- b) Menyaring ulang data yang kurang cocok sehingga ditemukan kecocokannya.

(c) Analisis data

Peneliti akan melakukan analisis data melalui berbagai langkah dan tahapan, yaitu : (1) pada saat bersamaan dan atau sesudah. pengumpulan data, (2) dilakukan berulang-ulang, (3) Mereduksi data (memotong data), (4) suplai data, (5) Menyimpulkan data.

6. Kredibilitas Data

Untuk menvalidkan data atau mengkredibilitaskan data peneliti akan menggunakan: (a) Predebriefing dan (b) Depedabilitas

(a). Predebriefing

Predebriefing adalah mendiskusikan data yang terkumpul dengan pihak yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keahlian bidang penelitian yang relevan. Dalam hal ini adalah (1) pembimbing, (2) pakar metodologi kualitatif, (3) kolega dan (5) pihak yang kopeten dalam hal ini.

(b). Dependabilitas

Dependabilitas adalah untuk menaggulangi berbagai kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana pengumpulan data, data yang terkumpul dan atau cara menginterpretasikan data maka peneliti mengkonsultasikan kepada orang yang berkompeten dalam hal ini yang berwenang dalam (sebagai dependent auditor) adalah pembimbing. Dia ikut mereview proses penelitian,

hasil penelitian agar temuan-temuan penelitian bisa dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah melalui proses uji keakuratan perolehan penelitian (Lincoln dan Guba, 1905 dalam Saiful, 2000)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui gambaran atau pemahaman tentang sisi skripsi ini, maka akan dimaksudkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama: adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua: merupakan kerangka teoritik. Pada bab ini akan dibahas kerangka pemikiran yang sesuai dengan judul skripsi ini. Teori-teori yang dikemukakan erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti; dalam hal ini motivasi belajar, yang dilanjutkan dengan pendidikan agama Islam.

Bab kedua dikemukakan beberapa pandangan teori yang diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini yaitu kajian teori tentang motivasi belajar, yang dilanjutkan dengan pendidikan agama Islam.

Bab empat, merupakan kesimpulan dari semua hasil penelitian. Dalam bab ini juga akan disajikan saran-saran sebagai bahan masukan bagi peneliti atau lembaga yang diteliti.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Motivasi Belajar

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Sebelum pengertian dari motivasi belajar siswa kita tinjau lebih jauh, perlu kiranya kita ketengahkan pengertian dari motif yang belum membangkitkan semangat belajar siswa atau peserta didik. Berkaitan dengan hal ini Sardiman AM menjelaskan bahwa “motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Sardiman,2000: 71) Sedangkan Ngelim Puerwanto mengemukakan pendapatnya bahwa : “motif menunjukkan sesuatu dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu”(Poerwanto,2000: 71)

Berdasarkan pada pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang datangnya dari diri individu yang dapat membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini Uzair Usman



menjelaskan bahwa: “motivasi adalah suatu proses untuk mengingatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Usman,2000: 28)

Jadi motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan/mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dari beberapa penjelasan di atas jelaslah bahwa motivasi merupakan energi didalam seseorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar dapatlah dikatakan keseluruhan daya penggerak yang timbul dari dalam diri siswa atau peserta didik maupun dari luar dirinya nantinya dapat mengarahkan kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dimulai atau ditimbulkan dari adanya dorongan yang datangnya dari diri siswa maupun dari luar dirinya, dimana nantinya siswa akan lebih bersemangat lagi didalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Motivasi belajar intrinsik

Motivasi belajar intrinsik merupakan bentuk motif yang timbul dalam diri seorang individu yang fungsinya untuk mencapai tujuan yang hendak

dicapai yang sekaligus sebagai kebutuhan. Pada motivasi intrinsik ini, anak belajar karena belajar itu sendiri bermanfaat bagi dirinya dan bukan untuk orang lain. Sardiman AM memberikan penjelasan tentang motivasi belajar intrinsik sebagai berikut, bahwa : “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (Sardiman,2000: 87)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam diri seseorang individu atau anak didik untuk memenuhi kebutuhan serta tercapainya tujuan yang diharapkannya. Motivasi belajar yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri dan karenanya Amir Dain Indrakusuma menjelaskan bahwa : “motivasi intrinsik adalah merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (kusuma,1993: 25)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka indikator-indikator yang mendukung variabel motivasi belajar intrinsic adalah :

1) Adanya kebutuhan (needs)

Kebutuhan merupakan kecenderungan yang terdapat dalam individu yang dapat menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi kebutuhan yang harus

dipenuhi oleh seorang siswa, maka semakin banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan guna mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut.

Pada dasarnya ada tiga macam kebutuhan pokok (*Gesic needs*), yaitu kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Morgan yang dikutip Sardiman AM membedakan kebutuhan menjadi empat macam, yaitu : “a) kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktifitas, b) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, c) kebutuhan untuk mencapai hasil dan d) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan” Morgan (Sardiman, 2000:76)

Dari batasan pengertian kebutuhan sebagai modal dasar pencapaian tujuan yang layak tersebut, maka jika dihubungkan dengan pola tingkah laku yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan cenderung untuk diulang kembali. Karena itulah guna memenuhi kebutuhan itu sendiri harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mendukung didalam pencapaian tujuan itu. Jadi kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan (*Internal change*) dalam organisme atau disebabkan oleh rangsangan kejadian dilingkungan organisme. Begitu terjadi perubahan tadi maka begitu timbul energi yang mendasari kelakuan kearah tujuan. Jadi timbulnya kelakuan inilah yang menimbulkan motivasi kelakuan seseorang. (Hamalik, 2003: 160)

Dan dari kebutuhan itu sendiri maka dalam diri anak timbul hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi dan yang terpenting adalah berprestasi dalam belajar. Dengan adanya kebutuhan-

kebutuhan individu tersebut, patut pula memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Maka selain siswa dapat mengarahkan tingkah lakunya dengan layak juga dapat lebih berhasrat lagi dalam melakukan aktifitas belajarnya.

2) Adanya pengetahuan akan kemajuan sendiri

Adanya pengetahuan diri sendiri terhadap prestasi yang telah dicapai oleh siswa sendiri motif yang mendasarinya untuk dicapai giat dalam melakukan aktifitas belajar. Begitu pula pengetahuan siswa terhadap kemundurannya akan prestasi belajarnya dan pula dijadikan sarana untuk memacu dirinya agar berusaha dan berbuat yang lebih giat lagi. Dan dengan demikian pengetahuan akan kemajuan dan kemunduran diri sendiri ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa guna untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajarnya.

Berkaitan dengan pengetahuan tentang kemajuan dan kemunduran diri sendiri, siswa cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. (Djamarah, 2000: 116)

Dengan demikian dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa bagi anak didik/siswa yang mengikuti belajar seharusnya lebih meningkatkan cara belajar apa yang positif kearah pencapaian tujuan kemajuan diri sendiri. Dan ini kewajiban bagi seorang anak didik yang punya keinginan lebih maju,

keinginan lebih maju. Keinginan adalah motif yang secara aktif dan bertahap guna untuk meningkatkan prestasi dan melahirkan motivasi belajar bagi anak didik/siswa untuk lebih giat lagi belajarnya.

3) Adanya cita-cita atau Aspirasi

Aspirasi atau cita-cita timbul dari dalam diri seorang anak didik, dimana aspirasi atau cita-cita itu adalah merupakan kebutuhan dan keinginan pribadi, sehingga dengan sendirinya didalam diri keinginan pribadi, sehingga dengan sendirinya didalam diri individu siswa timbul hasrat/kemauan untuk mewujudkannya. Dan oleh karena itu maka cita-cita atau aspirasi ini merupakan motif yang terdapat dan timbul didalam diri anak didik, dan dengan demikian maka tugas guru selayaknya untuk mendorong siswa didalam mewujudkannya yaitu dengan jalan belajar dengan giat dan tekun.

Berkenaan dengan masalah aspirasi/cita-cita ini Ngalim Poerwanto menjelaskan, bahwa : "Ahmad D. Marimba menjelaskan: dapat dikatakan bahwa tidak ada suatu usaha yang tidak bertujuan.(1992: 45)

Cita-cita atau aspirasi memang tidaklah dapat dicapai dengan sempurna, akan tetapi mendekati cita-cita yang diharapkan adalah lebih memuaskan dari pada semata-mata mencapai sesuatu tujuan yang tanpa didasari dan dibaarengi tingkah laku seseorang disebabkan karena dimilikinya motif ingin meraih cita-cita atau aspirasi. Dan kerena itulah maka cita-cita atau aspirasi tidak lepas dari adanya suatu tujuan tertentu.

a. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Dalam kegiatan belajar motivasi belajar secara ekstrinsik pada hekekatnya perlu bagi siswa, hal ini untuk menumbuhkan semangat atau dorongan dalam belajarnya dan dapat membantu mencapai suatu tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan (*stimuli*) dan dorongan dari luar seorang individu dari siswa yang dapat mempengaruhi belajarnya. Berkenaan dengan motivasi ekstrinsik timbul dan ditimbulkan karena pengaruh dorongan luar. Pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu sendiri, karena mengharapkan sesuatu dorongan dari luar seperti dorongan dari guru. Guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. (2000: 29)

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul dan ditimbulkan oleh rangsangan dan dorongan yang datangnya dari luar yang menyebabkan timbulnya aktifitas-aktifitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Sardiman AM mengelompokkan motivasi belajar ke dalam "1) pemberian hadiah, 2) saingan, 3) memberi ulangan, 4) pujian dan 5) hukuman". (2000: 92)

Berdasarkan pada pendapat-pendapat diatas, maka penulis dalam penelitian ini dapat mengambil kesimpulan guna sebagai indikator yang mendukung untuk dijadikan variabel motivasi belajar ekstrinsik.



Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut : motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan ditimbulkan karena adanya rangsangan dari luar yang berupa hadiah, saingan/kompetisi, ulangan, pujian serta hukuman.

1) Hadiah

Hadiah dapatlah dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dapat memberikan semangat dalam diri siswa untuk lebih giat belajar. Disamping dapat memberikan stimulus keberhasilan siswa. Dan salah satu prinsip belajar ialah jika seorang guru atau pengajar hendak mengembangkan tingkah laku yang baik pada diri siswa/anak didik, maka hendaknya siswa diberi sesuatu yang menyenangkan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan berhasil.

Pemberian hadiah yang dilakukan oleh guru/pengajar kepada siswa atas keberhasilan belajarnya hendaknya menjadi penguat (*reinforcement*) dan rangsangan (*stimulus*) yang positif. Maksudnya hadiah itu hanyalah sebagai sarana untuk meningkatkan belajar dan prestasi belajar hanya karena untuk meningkatkan dan prestasi belajar siswa dan bukan mengharapkan siswa belajar hanya karena ingin mendapatkan suatu hadiah yang telah dijanjikan guru. Dan dengan demikian hadiah nantinya dapat lebih meningkatkan semangat belajar siswa dan prestasi belajarnya kearah perbaikan dan dilakukan dengan wajar tanpa dibuat-buat.

Hadiah atau ganjaran dari seorang guru atau pendidik hendaklah membantu memberi stimulus agar anak didik lebih giat dalam belajarnya. Dengan kata lain hadiah yang diberikan oleh guru hanyalah bersifat sebagai pendorong dan perangsang siswa untuk lebih giat belajar baik didalam kelas maupun di luar kelas.

2) Saingan / Kompetisi

Persaingan memang perlu, asal yang tepat sehingga akan memberi manfaat yang sehat. Persaingan yang sehat baik secara individual maupun kelompok siswa dapat digunakan sebagai sarana dalam memacu prestasi belajarnya, terutama guna meningkatkan dan membangkitkan peran dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang kreatif.

Sikap saingan yang sehat selalu membandingkan dirinya dengan prestasi yang telah dicapai oleh temannya, kecenderungan ini dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Mengenai persaingan ini Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah 148 sebagai berikut :

ولكلّ وجهة هو موليّها فاستبقوا الخيرات ط ... (البقره : ١٤٨)

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap ummat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadapi kepadanya, maka berlomba-lomba kamu (dalam membuat) kebaikan ...” (QS. Al-Baqarah 148)

Berdasarkan pada ayat tersebut diatas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa persaingan / kompetisi yang sehat dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa baik secara individual maupun kelompok sebagaimana pendapat Sardiman AM sebagai berikut: Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (2000: 91)

Disamping itu guru harus selalu waspada dalam hal ini yaitu terhadap anak-anak yang tidak mendapat kesempatan untuk mencapai kejuaraan. Caranya ialah dengan tetap memberikan harapan, kepadanya dijelaskan hal-hal yang menyebabkan anak-anak tersebut belum berhasil, sehingga dengan demikian kompetisi dapat memberikan semangat bagi siswa secara keseluruhan didalam keaktifitas belajar.

3) Memberi Ulangan.

Ulangan merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar guna untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan ulangan itu sendiri juga merupakan sarana untuk menajadikan siswa giat belajar. Berkaitan dengan masalah ulangan atau ujian ini, Allah SWT berfirman :

ولقد فتنا الذين من قبلهم فليعلمن الله الذين صدقوا وليعلمن
الكاذبين (العنكبوت : ٣)

Artinya : “Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka. Maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Dia mengetahui orang-orang yang dusta”. (QS. Al-Ankabut : 3)

Berkenaan dengan masalah ulangan ini Sardiman AM menjelaskan bahwa “Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi”. (2000: 91)

Dan secara psikologi ulangan dapat menimbulkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa. Sehingga dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ulangan merupakan tugas yang seharusnya dilakukan oleh guru, disamping guru mengetahui penguasaan materi pelajaran yang telah diberikannya juga dapat memberikan semangat belajar bagi siswa itu sendiri.

4) Pujian

Pujian adalah merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik bagi si anak didik didalam belajarnya. Oleh karena itu supaya pujian itu merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat, cermat dan dapat menimbulkan perasaan senang dan bangga pada anak didik. Maka dengan demikian dengan sendirinya siswa dapat termotivasi gairah belajarnya.

Sardiman AM menjelaskan bahwa : “Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri”. (2000: 92) Karena itulah pujian semangatlah berperan aktif didalam rangka motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya.

5) Hukuman

Hadiah atau pujian biasanya menghasilkan hasil yang lebih baik dari hukuman, kendatipun demikian ada kalanya beberapa jenis hukuman dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa. Bagi seorang guru memerlukan dan harus memberlakukan hukuman bagi mereka yang melakukan pelanggaran atau bagi mereka yang tidak mematuhi peraturan. Maka dalam pemberian hukuman hendaknya yang bersifat mendidik siswanya untuk kemudian tidak mengulangnya . firman Allah SWT surat AL-Kahfi ayat 2 sebagai berikut :

فِيهَا لِيَنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا لِمَنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ لِمَنْ صَبَرَ... (الكهف: ٢)

Artinya : “..Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman ...”,(QS. Al-Kahfi : 2)

(Depag,1989)

Karena itu hukuman yang diberikan hendaknya bernilai dan harus memiliki arti sebagai berikut :

- a. Pemberian hukuman sebagai akibat dari suatu pelanggaran

- b. Pelanggaran hukuman sebagai titik tolak agar tidak terjadi pelanggaran.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik.

Adapun prestasi belajar seorang siswa merupakan akatifitas belajar yang dicapai dalam sekolahnya dan terwujud dalam bentuk nilai individual yang diperoleh melalui evaluasi atau bentuk tes lainnya. Sebagai eplikasi dari perkembangan dan perubahan tingkah lakunya setelah mengikuti program pengajaran/pelajaran yang disampaikan oleh gurunya di sekolah. Nialai prestasi belajar tersebut dapat diambil dari hasil tes sematif yang diperoleh oleh guru bidang studi Al-Qur'an Al-Hadist.

b. Tujuan Belajar

Tujuan pengajaran pendidikan Islam antara lain kecakapan jasmani, pengetahuan membaca menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan seterusnya (Daradjat, 1992:46).

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupan. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada intinya didasarkan pada tiga hal, yaitu :

- a. Tujuan individual, terkait dengan pelajaran, perbuatan tingkah laku yang diinginkan untuk kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Tujuan sosial, yang berkaitan dengan masyarakat umum mencapai kebaikan yang diinginkan.
- c. Tujuan profesional, menyangkut pendidikan dan pengajaran yang ditujukan pada keprofesionalan dari hasil pendidikan yang diinginkan (Hasan Langgulung, 1993:399).

Pengajaran pendidikan agama Islam, menurut Islam Al-Ghozali dan Al-Hadits, bertujuan *Pertama* kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah SWT, *kedua* kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dirumuskan” (Zuhairini, 1993 : 16).

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam membentuk pribadi muslim yang diharapkan pada kehidupan selalu dihiasi dengan nilai-nilai Islam baik pada segi intelektualitasnya maupun jiwanya.

c. Hasil Belajar

Adapun bentuk kualitas belajar pendidikan agama Islam disamping dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagaimana tersebut di atas, keberhasilan

atau kualitas juga di pengaruhi oleh proses belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Dengan demikian yang dikatakan berhasil atau berkuat belajar pendidikan agama Islam adaah keberhasilan merubah tingkah laku anak meliputi aspek kognitif, aspek perubahan mental pribadinya dan aspek pesikomotorik dan sesuai dengan tujuan pengajaran pendidikan agama Islam pada khususnya. Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan atau kualitas belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat pada hasil evaluasi (raport), sikap, mental.

Pada prinsipnya, nilai raport adalah hasil belajar yang terencana. Tes hasil belajar dan tes pretasi belajar adalah merupakan alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan sebuah program pengajaran (Muhibbin, 2000: 144)

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana tercermin pada perubahan tingkah laku dengan melalui beberapa tes atau evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan EBTA dan EBTANAS. (Muhibbin, 2001: 144-145)

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.

Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan anak didik, atau membina potensi yang dimiliki oleh anak didik tidak bisa dilepaskan dari lingkungan dimana anak didik itu merupakan produk masyarakat dan eksistensi pendidikan itu sendiri yang menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan perubahan pada masyarakat. Pendidikan sebagaimana diterangkan Purwanto bahwa: Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. (1995: 11)

Adapun menurut Ahmadi pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. (1991: 69)

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan seseorang secara sadar dan sistematis dengan penuh tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membina dan mendidik tingkah laku yang baik dan pengembangan kreativitas peserta didik.

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia Indonesia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. (Azumardi Azra, 1999: 5)

1) Definisi PAI

Daradjat, bahwa pendidikan agama Islam adalah:

Pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat (1996: 86).

Dari beberapa pengertian yang telah dikembangkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu berkembang kepribadiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dalam diri anak dapat terkontrol kepribadiannya melalui pendidikan agama Islam dan harapan hidup dapat tercermin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sering dikenal dengan pengajaran, dimana proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik mengajar, belajar, bahan atau materi maupun lingkungannya. Faktor inilah yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu situasi belajar mengajar dipandang sebagai suatu sistem pengajaran. Adapun

komponen-komponen dari suatu sistem pengajaran dalam keadaan bagaimanapun juga sekurang-kurangnya memiliki sub sistem, a) tujuan pengajaran, b) siswa, c) guru/pengajar, d) metode, e) evaluasi, dan f) media (Surakhmad, 1979: 15)

Tujuan pengajaran merupakan langkah pertama yang harus dirumuskan dalam kontek pembelajaran, jadi apabila materi yang diangkat pendidikan agama Islam, maka perumusan tujuannya harus berorientasi pada pendidikan agama Islam itu sendiri.

- Menurut Daradjat ada 3 (tiga) tujuan dari Pendidikan Agama Islam, yaitu
- a. Tujuan umum
 - b. Tujuan sementara
 - c. Tujuan akhir (1992: 35)

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات : ٥٦)

Artinya; “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (Depag RI., 1992 : 8662).

Dengan demikian pendidikan harus diarahakan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupan.

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (2003: 6 – 7)

Pendidikan agama Islam merupakan usaha pendewasaan pribadi anak agar memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam. Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif darilingkungannya atau budaya yang datang dari luar.

- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Ramayulis, 2001: 104)

2) Kurikulum

Dengan diberlakukannya Kurikulum 1994 Maka para guru pendidikan Agama Islam memerlukan petunjuk – petunjuk untuk memahami Garis – garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam (Pendaia) juga [perlu di ketahui apa perbedaan GBPP 1994 itu dari GBPP sebelumnya. Untuk itulah perlunya disusun dan diterbitkan buku juklak .

Dengan dikeluarkannya Juklak ini juga diharapkan guru lebih memahami pendekatan – pendekatan yang di gunakan dalam pendidikan agama islam. Dalam arus globalisasi informasi sekarang ini guru agama ditantang mampu menyajikan materi pendidikan agama secara lebih menarik dan agar dirasakan relevan oleh murid bagi kehidupannya. Demikianlah memang seharusnya pencapaian tujuan pendidikan agama berperan langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam kata – kata “manusia yang beriman dan bertakwa “dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 4 UU No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. (Dirjen Bagaais, 1999)

- a. GBPP Pendidikan Agama Islam.

GBPP Pendidikan Agama Islam Tahun 1994. mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasaan dan keseimbangan antara :

- a) hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Di Dalam GBPP PAI juga dimuat bahan pengajaran Pendidikan agama Islam meliputi 7 (tujuh) unsure pokok, yaitu :

- a. Keimanan.
- b. Ibadah.
- c. Al-Qur'an.
- d. Akhlak.
- e. Muamalah.
- f. Syariah.
- g. Tarikh.

Pada tingkat sekolah dasar tekanan diberikan kepada empat unsure pokok ,yaitu :Keimanan,Ibadah,Al-Qur'an dan akhlak.Sedangkan pada tingkat SLTP dan SMU disamping empat unsure pokok tersebut maka unsure pokok muamalah dan Syariah semakin dikembangkan.Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.(Dirjen Bagris,1999:3)

Berpijak dari uraian di atas yang menjadi materi pendidikan agama Islam adalah, sebagaimana di terangkan GBPP Pendidikan Agama Islam Tahun 1994 bahwa :

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqh
- d. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
- e. Bahasa Arab (1999: 284)

Sesuai dengan arti Islam, bahwa Islam selalu mengajak kearah perwujudan hidup selamat, bahagia dan damai dalam kehidupan pribadi maupun sosial, maka ternyata apa yang dicita-citakan dalam ajaran Islam juga didambakan oleh setiap manusia. Oleh karena itu integrasi/transformasi pendidikan dan pengajaran agama Islam dalam kehidupan manusia adalah mutlak adanya.

Pendidikan dan pengajaran agama Islam sebagai aturan wahyu ditaklifkan kepada manusia yang telah beriman, menurut Sahilun membaginya ada 4 macam kesadaran yaitu :

- a. Sadar bahwa dirinya berasal dari Allah
- b. Sadar bahwa Allah selalu beserta dengannya.
- c. Sadar bahwa sebagai makhluk-Nya, tidak bisa terlepas dan melepaskan diri dari ketentuan/aturan Alah (agama)
- d. Sadar bahwa akhirnya, akan kembali kepada Allah (Sahilun,1982:93)

Dengan uraian di atas jelaslah bahwa pendidikan agama Islam, ajarannya selalu *up todate*, sepanjang masa, (Ma'ruf,1983: 167) Dengan

demikian ajaran Islam dapat membentuk siswa yang memiliki tingkah laku (akhlak) yang baik, sehingga nantinya dapat menjadi anak yang memiliki kecintaan terhadap Allah, dan memiliki perilaku yang baik yang dapat diteladani dan dinamis, sehingga mampu untuk menjawab berbagai tantangan zaman, dan sanggup memberikan respons positif terhadap seluruh problema hidup manusia di segala tempat.

b. Sistem Pembelajaran PAI

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sering dikenal dengan pengajaran, dimana proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik mengajar, belajar, bahan atau materi maupun lingkungannya. Faktor inilah yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu situasi belajar mengajar dipandang sebagai suatu sistem pengajaran. Adapun komponen-komponen dari suatu sistem pengajaran

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam perlu mempertimbangkan faktor-faktor penghambat yang umumnya bersifat eksternal, yang menyangkut sarana dan perasana masih ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian yang seiring daripada perencanaan agar pendidikan memberi manfaat optimal. Wijaya menjelaskan bahwa ada tiga komponen dalam kegiatan pembelajaran perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran

dan evaluasi pengajaran yang ketiga – tiganya terintegrasikan dalam sistem pembelajaran (Wijaya,1991:45)(Saifulloh,2000)

C. Evaluasi

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols, 1990: 220) Sedangkan secara istilah menurut Thoha menerangkan bahwa: merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan". (1996: 1).

Sesuai dengan pengertian di atas bahwa setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang disengaja dan terencana untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian membuat suatu keputusan.

Sedangkan sistem evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan, dan alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan. (Slameto, 1988: 6)

Menurut Sudirman dalam bukunya mengatakan bahwa sistem evaluasi pendidikan, ialah suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan. (1987: 241).

Dengan demikian dalam peristiwa pendidikan sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang (siswa) mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Penilaian merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar, yang telah dirancang melalui program pengajaran dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Dengan demikian siswa akan mengalami perubahan yang positif, dan berusaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pendidikan dalam pengertian ini akan mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Evaluasi ialah mengukur perubahan. Jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pengajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan kognitif-intelektual, sosio-emosional, maupun kemampuan keterampilan-motorik. Pendidikan yang berorientasi kepada kemampuan ini, penilaian harus juga berorientasi pada penguasaan kemampuan pada derajat tertentu, dan bukan pada kenaikan kelas atau kepada kelulusan.
- b. Evaluasi sebagai bukti yang dikumpulkan sebagai dasar penilaian dan bukti-bukti tersebut perlu dideskripsikan secara jelas.
- c. Pengukuran terhadap bukti-bukti yang dideskripsikan itu. Pengukuran bersifat kuantitatif, yang disebut skor.
- d. Mengambil keputusan berdasarkan hasil pengukuran, yang akhirnya perlu diambil suatu keputusan dan untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam menuntaskan pelajaran yang telah ditempuhnya. (Slameto, 1988: 5-6).

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN – TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Gumukmas

SMP Islam Gumukmas adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah yang berada di Gumukmas Jember. Yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah setempat. SMP Islam Gumukmas di berdiri pada 2 Pebruari 1967. SMP Islam Gumukmas yang dulunya MMP yang kemudian berubah menjadi SMP tahun 1979. Sekolah MMP ini menempati tanah waqaf keluarga H. Abdur Rahim yang beralamat di Gumukmas. Berdirinya MMP didasarkan kebutuhan yang mendesak, yakni untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang formal.

Tokoh – tokoh masyarakat yang turut mendirikan SMP Islam Gumukmas adalah :

Bapak KH. Moh. Hadis	: Bagorejo
Bapak Ma'un	: Menapu Ngapean
Bpak Abd. Salam	: Karanganyar
Masjhuri	: Gumukmas
Bapak Kamdari Zaini	: Tembokrejo
Bapak Sutejo	: Bagorejo
Bpak Makhfudz	: Karanganyar



Semua tokoh masyarakat tersebut di atas berdomisili di wilayah Kecamatan Gumukmas.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka, maka MMP gumukmas dirubah menjadi SMP Islam Gumukmas, yang disingkat menjadi SMPI Gumukmas sampai sekarang.

Alasan di dirikan SMP Islam Gumukmas Jember adalah sebagai berikut

- a. SMP Islam Gumukmas sebagai lembaga pendidikan dirasa dapat mengatasi masalah pendidikan yang sulit diatasi dengan menggunakan sistem konvensional. Lulusan SD yang tidak mampu.
- b. Titik berat pembangunan pendidikan sebagaimana tercantum dalam GBHN adalah perluasan kesempatan belajar.
- c. Mengingat kondisi geografis yang strategis yang mendorong berdirinya SMP Islam Gumukmas .

Disamping merupakan usaha yang penuh kesungguhan dari para tokoh perintis berdirinya SMP Islam Gumukmas, dukungan atau partisipasi dari masyarakat terbukti pertama berdirinya mendapat siswa yang cukup signifikan yaitu 20 laki-laki dan 10 perempuan. Dengan jumlah siswa yang menunjukkan bahwa masyarakat tanggap terhadap nya SMP Islam Gumukmas tersebut. Hingga sampai sekarang SMP Islam Gumukmas mengalami perkembangan yang cukup baik, yang jumlah siswa sebanyak 500 siswa. Demikian sejarah singkat berdirinya SMP Islam Gumukmas di Jember.

Sumber data: Hasil interview dengan Kepala Sekolah tanggal 2 Januari 2005

2. Keadaan Geografis SMP Islam Gumukmas

Letak SMP Islam Gumukmas sangat strategis, karena terletak yang jauh dari jenjang pendidikan yang setingkat. Adapun batas-batas adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Perumahan penduduk
- b. Sebelah : Utara jalan kampung
- c. Sebelah Timur : Perumahan penduduk
- d. Sebelah Selatan : Tanah tegalan

3. Visi dan Misi SMP Islam Gumukmas

a. Visi

Menjadikan SMP Islam Gumukmas yang berorientasi pada tujuan pembelajaran dengan mengedepankan akhlakul karimah sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki para peserta didik.

b. Misi

- 1) Memberikan ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah
- 2) Memberikan bimbingan pembinaan akhlak dalam bentuk peneladanan kehidupan sehari-hari atas dasar ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah

c. Tujuan

Terwujudnya peserta didik yang cerdas terampil dan berkepribadian mar'atus shalihah dan berpegang teguh pada aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

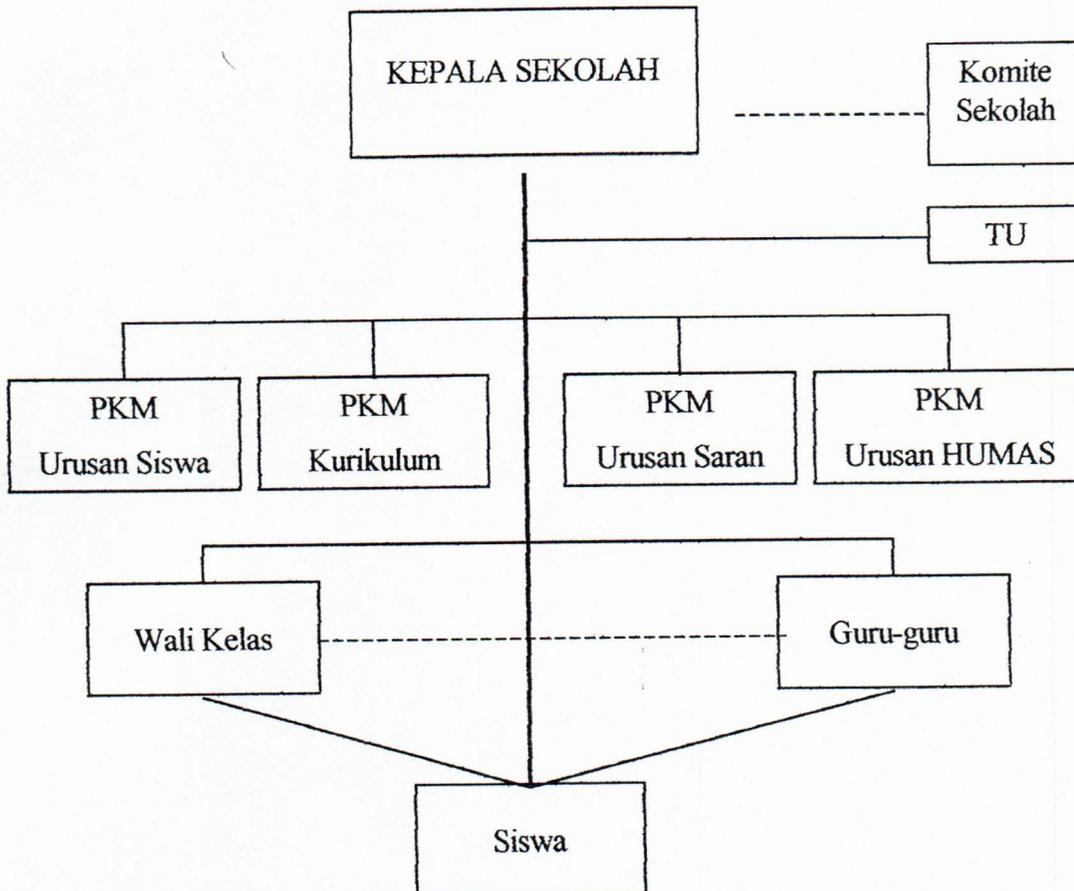
4. Struktur Organisasi SMP Islam Gumukmas

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan pembagian fungsi dalam organisasi. Dimana pembagian itu akan memisahkan secara formil masing-masing komponen yang ada dalam organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawabnya, masing-masing dengan menyebutkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam struktur organisasi akan terlihat adanya pembagian pekerjaan yang jelas dan formal antara komponen-komponen yang ada. Juga akan terlihat adanya batas-batas wewenang dan tanggungjawab seorang pimpinan dan bawahan terhadap masing-masing tugasnya. Untuk itu perlu disusun suatu penjabaran tugas yang jelas beserta wewenang dan tanggungjawab dari setiap personil yang bekerja dalam organisasi tersebut.

Bentuk struktur organisasi SMP Islam Gumukmas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini ;

STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM GUMUKMAS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2005 /2002

Bagan.3:1



Sumber data : Hasil observasi di Kantor SMP Islam Gumukmas Jember
Tahun Pelajaran 2004 / 2005

Keterangan :

————— : Garis Komando
- - - - - : Garis Koordinasi

Sumber :Data Statistik Kantor SMP Islam Gumukmas Jember tahun
2004/2005.

5. Tugas – tugas Administrasi.

a. Kepala Madrasah

Tugas-tugas Kepala Madrasah adalah :

- 1) Memimpin pelaksanaan operasional kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengadakan hubungan dengan lembaga/ instansi terkait.
- 3) Mempersiapkan administratif dan edukatif yang berkaitan dengan ujian negara.
- 4) Mengadakan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap dedikasi dan disiplin guru.
- 5) Mengadakan pemantauan dan pembinaan terhadap siswi.
- 6) Mengadakan upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswi dan profesionalisme guru.

b. Wali Kelas

Tugas-tugas Wali Kelas adalah :

- 1) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas dalam segi tehnik, edukatif.
- 2) Melaksanakan bimbingan para siswi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Memperhatikan daftar hadir siswi dan meyelesaikan persoalan yang timbul dalam kelasnya.
- 4) Mengisi leger, buku raport dan menetapkan nilai-nilai ranking siswi.
- 5) Mempertimbangkan kenaikan kelas bagi siswi yang menjadi tanggung jawabnya bersama kepala madrasah.
- 6) Memberi informasi kepada orang tua.wali murid mengenai perkembangan putrinya.

- 7) membagikan raport pada orang tua/wali murid sesuai waktu yang ditentukan.
- 8) membantu kelancaran pembayaran SPP (Syariah), BP 3, infaq dan lain-lain.
- 9) hal lain yang ditugaskan kepala madrasah sehubungan dengan siswi di dalam kelasnya.

c. Guru Bidang Studi

Menyusun program semester dan tahunan dalam target kurikulum berdasarkan GBPP.

1. membuat Satpel.
2. mengisi jurnal kelas dan daftar hadir siswi.
3. berusaha melengkapi diri dan buku pegangan serta alat peraga lain.
- 4 membimbing siswi di dalam maupun di luar jam mengajar, terutama

yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan.

d. Tata Usaha

- a). mengurus kegiatan ketata usahaan baik bersifat umum maupun khusus.
- b). menyusun program kegiatan kantor.
- c).mengurus pengadaan, pengembangan dan memelihara sarana administrasi pendidikan.

e. Bagian Pembina OSIS

- 1). membina kegiatan OSIS
- 2). mengatur penyelenggaraan MOS

- 3). menyusun kegiatan extra kurikuler
- 4). menyusun rencana kegiatan PHBI dan PHBN yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.
- 5). menyelenggarakan kegiatan PHBI dan PHBN serta rangkaian kegiatan dengan dikoordinasikan dengan lembaga terkait.
- 6). mengadakan hubungan dengan pihak luar untuk mengisi kegiatan PHBI dan PHBN dengan persetujuan Ketua Majelis Madrasah.

f. Bagian BP

- 1 menyusun program BP
- 2 menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswi
- 3 menertibkan disiplin kegiatan dan jam belajar siswi
- 4 menyusun data yang berkaitan dengan BP
- 5 bagian Perpustakaan
- 6 menyelenggarakan inventarisasi dan administrasi perpustakaan.
- 7 mengatur dan memelihara inventaris perpustakaan.
- 8 mengadakan pelayanan bagi siswi.
- 9 menyeleksi inventaris perpustakaan, sesuai dengan kondisi dan wawasan lembaga dan pondok pesantren.
- 10 menyusun dan menyajikan data-data yang terkait dengan kegiatan perpustakaan.

g. Bagian Pembina Keterampilan

- i. menyusun rencana kegiatan pembinaan keterampilan.

- ii. meyelenggarakan kegiatan pembinaan keterampilan dengan koordinasi bagian masing-masing.
 - iii. mengupayakan dan mengadakan kontak kepada tenaga pembina/instruktur dari luar lembaga dengan persetujuan Ketua Majelis Madrasah.
 - iv. menyusun dan menyajikan data siswi peserta pembinaan keterampilan sesuai dengan bidang masing-masing.
- h. Humas
- a. untuk mengetahui perkembangan siswi di madrasah secara insidental orang tua siswi dihadirkan di madrasah dalam forum silaturahmi. Selain itu madrasah juga membuka dialog dengan orang tua siswi untuk dijadikan acuan dalam pembuatan program.
 - b. Madrasah juga mengadakan hubungan dengan instansi terkait, termasuk juga dengan STAIN Jember dalam bentuk PPL Mahasiswi .

5. Keadaan Guru SMP Islam Gumukmas

Adapun tenaga pengajar SMP Islam Gumukmas Jember tahun pelajaran 2005 /2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Data Personil Guru SMP Islam Gumukmas
Tahun Pelajaran 2004/2005

No.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	BIDANG STUDI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Drs. Sukaeri	S1	Kep. Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Sumaedi, BA	Sarmud	Wak.Kep/Guru	Bahasa Inggris
3	H. Mashuri, A.Md	D2	Guru	Bhasa Indonesia
4	Drs. Abdul Rosyid	S1	Guru	Fiqh, Aswaja
5	T. Nasihin Hasyim	MA	Guru	Sejarah, PPKn
6	Suwoko	MA	Guru	Matematika
7	Barizi Ali	MA	Guru	Qurdis, Aqidah
8	Gatot Purwanto, S.Pd	S1	Guru	Matematika
9	Junaedi, S.P	S1	Guru	Elektronika
10	Abd. Wahid Husen	SMA	Guru	Biologi, Fisika
11	Maruwan Syah	SMA	Guru	Penjaskes
12	Qomaruddin	SMA	Guru	Fisika, Biologi
13	Abd. Rohim H. S.Ag	S1	Guru	SKI
14	Dra. Inrsih	S1	Guru	Ekonomi
15	Drs. Masmudi	S1	Guru	SKI, PPKN
16	Khususiyah. A.Md	D2	Guru	Ekonomi, Tt. Busana
17	Ahmad Sadid	SMA	Guru	Bahasa Indonesia
18	Ma'I Arif	MA	Guru	Fiqh, B. Arab
19	Ahmad Syahid	MA	Guru	Geografi
20	Budi Iswahyuni	MA	Guru	Kertakes
21	Abdul Hamid	MA	Guru	Kompeter
22	Ernik Puji L S.Pd	S1	Guru	Geografi
23	Ahmad Junaidi M SPd	S1	Guru	Matematika
24	Umi Khoiriyah, S.Pd	S1	Guru	B. Inggris
25	HM. Shodiq Hasyim	MA	Guru	Geografi

Lanjutan tabel 3.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
26	Tri Indran await	MA	Guru	B. Indonesia
27	Suntik	MA	Guru	PPKn
28	Lina Usmarita, S.Pd	S1	Guru	Fisika

Sumber : data statistik di Kantor SMP Islam Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2004 / 2005

j. Keadaan Siswa SMP Islam Gumukmas

Jumlah siswa SMP Islam Gumukmas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3:2
Keadaan Siswa
Tahun Pelajaran 2004 / 2005

1	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P4	
1	I a	25	20	45
2	I b	16	22	38
3	I c	20	18	38
4	I d	16	24	40
5	II a	20	25	45
6	II b	20	19	39
7	II c	23	17	40
8	II d	20	25	45
9	III a	22	18	40
10	III b	22	23	45
11	III c	22	18	40
12	III d	24	21	45
	Jumlah	250	250	500

Sumber : data statistik di Kantor SMP Islam Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2004 / 2005

k. Keadaan Fasilitas SMP Islam Gumukmas

Tabel 3.3

Keadaan Fasilitas SMP Islam Gumukmas Jember
Tahun Pelajaran 2004/2005

No.	FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Musholla	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Kamar Kecil	3	Baik
7	Tempat Parkir	1	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	Ruang Guru Pamong	1	Baik

Sumber : data statistik di Kantor SMP Islam Gumukmas Jember Tahun
Pelajaran 2004 /2005

B. Data Hasil Interview

1.Aspek Motivasi Belajar Terhadap PAI.

01/W.KS./Mbs/ K/II/2005

Drs.Sukaeri (40 th)Kepsek
Sabtu,12Februari
2005pkl:09.00
Di ruang Kepala sekolah

Setelah menyerahkan surat ijin penelitian,peneliti bertanya tentang motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Gumukmas.Kepala Sekolah menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan kepada siswa SMP Islam Gumukmas ada yang bersifat instrinsik yaitu dorongan secara internal individu dalam konteks psikologis agama sehingga kegiatan belajar agama tampak bersemangat dan bergairah.

02/W.Wk./Smd/II/2005

Sumaedi,BA(45 th)
Wakil Kepsek
Sabtu,12Februar200Pkl:10:30
Di Kantor SMP Islam
Gumukmas

Beliau menyatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Islam Gumukmas terhadap agama lebih banyak yang cenderung bersifat ekstrinsik misalnya melalui seni budaya Islam,praktek keagamaan,kegiatan hari – hari besar Islam dan lain - lain.melalui kegiatan tersebut para siswa termotivasi untuk belajar Agama. Dorongan yang dilakukan guru kepada siswa terutama

guru agamanya cukup meyakinkan. Melalui pelajaran Aqidah Ahlak bisa kita lihat adanya perubahan sikap, perubahan emosi dengan landasan ajaran Islam.

03/W.Gr./Mbs/II/200

Barizi Ali (47 th) Guru Qurdis
Selasa 15 Februar 2005 pkl:09.00
Di kantor SMP Islam Gumukmas

Ketika beliau sedang istirahat, peneliti menanyakan tentang bentuk motivasi PAI yang di lakukan oleh guru Agama di SMP Islam Gumukmas .Beliau mengatakan bahwa bentuk motivasi yang sering dilakukan oleh guru agama adalah Apresiasi pada saat proses belajar di kelas: misalnya anak yan g hafal bacaan sholat 5 waktu di beri hadiah buku dan atau yang lain.

04/W.Gr./Smd/II/2005

Abd. Rohim H. S. Ag (60 th)
Guru SKI
Selasa, 15 Februari 2005 pkl: 10:30
Di kantor SMP Islam Gumukmas.

Informan ini memberikan penjelasan setelah peneliti bertanya tentang sejauh mana pemberian motivasi belajar siswa terhadap PAI .Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar siswa terhadap PAI di lakukan secara intrinsik individual dengan berorientasi pada psikologi agama misalnya membiasakan berdo'a secara istiqomaah di sekolah maupun di rumah

05/W.Gr./Smd/II/2005

Drs. Abdu Roshid (55 th) guru Fiqih
Sabtu, 20 Februari 2005 pkl:09.00
Di Kantor SMP Islam Gumukmas

Peneliti bertanya upaya – upaya apa saja yang bisa di jangkau dalam rangka memotivasi siswa terhadap pendidikan agama islam .Beliau menjawab upaya-

upaya yang mungkin bisa di jangkau adalah a) melalui media pembelajaran agama b) membiasakan ucapan yang baik c) Kegiatan seni slam dll.

06/W.Gr./Smd/II/2005

Ahmad Sadid(45 th)guru bahasa indonesia
Sabtu 20 Februari 2005.Pkl:1030
Di Kantor SMP Islam Gumukmas

1. Bisakah mata pelajaran bahasa Indonesia diupayakan memotivasi siswa terhadap pendidikan agama.Informan ini menjawab:misalnya cerita dalam bacaan yang mengandung agama (Judul masa kecil Nabi Muhamad).

2.Aspek pelaksanaan PAI

07/W.GPAI/II/2005

Barizi Ali (47 th) Guru Fiqh
Senin,22 Februari 2005 pkl09.00
Di Kantor SMP Islam Gumukmas

Peneliti bertanya bagaimana dan apa fungsi pendidikan agama Islam bagi siswa? Beliau menjawab bahwa pendidikan agama Islam akan tampak dalam upacara-upacara ritual (peribadatan agama Islam) misalnya adzan, iqomah juga doa-doa dalam sholat yang dilakukan dengan cara berjamaah, kegiatan pondok romadhon serta berbuat baik kepada guru dan sesama siswa. Di sisi lain Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Gumukmas Jember diupayakan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana diterangkan guru bidang studi yang menyatakan bahwa dengan rutinitas atau continou pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa akan mampu berkomunikasi dengan lingkungannya.

08 / W.KS / II / 2005

Drs.Sukaeri (40 th)Kepsek
Senin22Februari2005pkl:10.30
Di Kantor SMP Islam Gumukmas

Sebagaimana dinyatakan kepala sekolah bahwa kurikulum merupakan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Islam Gumukmas adalah kurikulum SLTP Tahun 1994 dan ditambah Kurlok sedangkan untuk pelajaran agama menggunakan GBPP PAI

3. Materi PAI

09/W.Gr./II/2005

Ahmad Sadid(45th)Guru Fiqih
Kamis,24Februari2005
DiKantorSMPIslam Gumukmas
Jam 10.30

Perlu diketahui bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Gumukmas Jember adalah kelanjutan dari materi yang diajarkan ditingkat dasar, karenanya dapat dikatakan bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Gumukmas Jember sesuai dengan kurikulum yang ada. Problem yang dihadapi dalam perumusan penentuan tujuan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa yang masuk di SMP Islam Gumukmas Jember belum tentu siswa dari MI atau MIN yang dasar pengetahuan pendidikan agama Islam kurang bahkan 85% berasal dari SD.

Untuk mengatasi problem yang ada, guru bisa memberikan les agama sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, kemudian diberi penilaian masing-masing kelompok. Dan bagi kelompok yang mempunyai nilai terbaik diberi semacam hadiah untuk merangsang semangat mereka. Dengan demikian siswa akan timbul persaingan yang positif antara kelompok, sekaligus akan memunculkan motivasi siswa untuk belajar agama islam.

10/W.sis/II/2005

Siti Fadilah (13 Tahun)
Kelas II A
Hari Kamis, 24 Februari 2005
Jam 09.00
Ketika Istirahat

Informan ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar agama kami sangat semangat, karena guru yang mengajar mengetahui karakter siswa. Sehingga dalam penyampaian materi siswa dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

11/W.WL/cls.II/2005

Drs.Masmudi(39 tahun)WalikelasIII
Senin,28,Februari 2005 Jam 10.30
Di Kantor SMP Islam Gumukmas

Beliau menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam tampak dalam kegiatan pembelajaran (belajar mengajar)melalui praktek - praktek upacara-upacara ritual (praktek wudlu', Ibadah shalat dhuhur dan Peringatan Hari Besar Islam agama Islam). Di sisi lain Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Gumukmas diupayakan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu guru BP dalam menanggulangi

kenakalan para siswa SMP Islam Gumukmas Jember tetapi hal tersebut sangat berat dalam realisasinya.

12/W.Wmr./II/2005

Sugiono (34 Tahun)Wali murid
Senin 28 Februari 2005 Pkl:16.30
Ketika duduk di depan rumah.

Peneliti bertanya, bagaimana keberadaan prilaku keagamaan putra bapak dilingkungan keluarga? Informan ini adalah wali murid yang panatis agama yang penjelasannya adalah:saya merasa bersyukur bahwa pelajaran agama di SMP Islam Gumukmas Jember mampu memberikan ilmu agama dengan baik pada anak saya.Buktinya anak saya sekarang sholatnya aktif anak saya makin makin sopan kalau berangkat dan pulang sekolah uluk salam.

13/W.SIS/II/2005

Munawir (14 tahun)Siswa
Selasa 1 Maret2005 pkl:16.00
Ketika istirahat di Kediaman

Apa fungsi pendidikan agama Islam menurut saudara, mereka menjawab bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, seperti pelaksanaan ibadah, baik wajib mausssspun shalat dan sossialisasi kemasyarakatan seperti bertingkah laku baik kepada guru dan terhadap teman. Disisi lain pendidikan agama juga sebagai dasar atau pondamen dalam melakukan setiap kegiatan aktivitas sehari-hari.tetapi PAI yang diterapkan di SMP Islam Gumukmas ini masih

mengalami banyak kendala misalnya alokasi waktunya hanya dua jam per kelas dan minggu artinya tidak imbang antara dan alokasi waktunya .

14/W.WI/KIs/II/2005

Junaidi. SP (31 tahun) Wali kelas
Selasa 1Maret 2005,pkl:10.30
di Kantor SMP Islam

Gumukmas

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas adalah dengan mengacu pada beberapa unsur pokok, yaitu merencanakan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan berpedoman pada materi yang sesuai dengan GBPP atau kurikulum yang berlaku, yang disertai dengan penggunaan metode yang tepat yang didukung dengan fasilitas/sarana dan prasaana yang ada. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan agama Islam di gunakan evaluasi pembelajaran dengan berpedoman pada materi yang telah disampaikannya dan hal tersebut masih belum optimal realisasinya.

3.Aspek Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Siswa SMP Islam

Gumukmas.

15/W.Gr./II/2005

Ma'I Arif (45 th)guru Fiqih
Rabu,2 Maret 2005.Pkl:09.00
Di kantor SMP Islam Gumukmas

Informan ini menjelaskan setelah peneliti bertanya tentang seberapa jauh upaya mata pelajaran fiqih bisa memotivasi siswa terhadap PAI ,Beliau menjelaskan bahwa justru banyak pola – pola yang bisa diterapkan dalam

rangka memotivasi siswa terhadap PAI misalnya praktek sholat, mengumpulkan zakat dll.

16/W.Gr./II/2005

Ahmad Sadid(45 th)guru bahasa indonesia
Raabu.2 Maret 2005.Pkl:10.30
Di Kantor SMP Islam Gumukmas

1.Bisakah mata pelajaran bahasa Indonesia diupayakan memotivasi siswa terhadap pendidikan agama.Informan ini menjawab:misalnya cerita dalam bacaan yang mengandung agama (Judul masa kecil Nabi Muhamad) dll

17/W.Gr./Smd/II/2005

Drs. Abdu Roshid (55 th) guru Fiqih
Senin,7 Maret 2005 pkl:09.00
Di Kantor SMP Islam Gumukmas

Peneliti bertanya penerapan serta upaya – upaya apa saja yang bisa di jangkau dalam rangka memotivasi siswa terhadap pendidikan agama islam .Beliau menjawab upaya- upaya yang mungkin bisa di jangkau adalah a) melalui media pembelajaran agama b) membiasakan ucapan yang baik c) Kegiatan seni slam dll.

18/W.Gr/II/2005

A.Rohim,SA.g(35 th)Guru
SKI
Senin,7 maret 2005,Pkl:10.30
DiKantorSMP Islam
Gumukmas

Informan ini menjelaskan setelah peneliti bertanya tentang pelajaran SKI bisa memunculkan motivasi siswa untuk lebih semangat belajar agama

Islam, Beliau menjelaskan bahwa pelajaran SKI sangat tepat untuk motivasi siswa agar lebih semangat belajar agama Islam misalnya melalui sejarah Islam (cerita – cerita) dan kebudayaan Islam mereka akan termotivasi secara instrinsik maupun secara ekstrinsik.

B. Temuan – Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data tersebut diatas peneliti menemukan temuan – temuan sebagai berikut :

1. Aspek motivasi belajar terhadap pendidikan agama islam

- a) Motivasi intrinsik dan atau ekstrinsik dalam rangka mendorong siswa belajar agama Islam telah dilakukan oleh guru- guru agama dan guru – guru umum di SMP Islam Gumukmas Jember
- b) Psikologi agama dijadikan intrumen untuk memotivasi siswa secara intrinsik oleh guru agama di SMP Islam Gumukmas Jember yaitu dengan meresapi Do'a para Nabi sukses dalam perjuangannya (Nabi Ibrohim , Nabi Yusuf , dan Nabi Muhammad)
- c) Keberhasilan motivasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMP Islam Gumukmas Jember bisa dilihat dari meningkatnyan semangat dalam kegiatan agama, adanya perubahan dan baik beribadahnya .

Temuan tersebut didasarkan atas :

1. Penjelasan kepala Sekolah dan waktunya yang mengatakan bahwa motivasi siswa terhadap PAI tidak dilakukan secara Intrinsik dan ekstrinsik (W. no 1 , 02)

2. Keterangan guru agama yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik berorientasi pada psikologi agama , sedangkan ekstrinsik melalui seni dan kebudayaan agama islam serta SKI. (W. no. 03 ,no 04, no 18)

2. Aspek pelaksanaan PAI

Temuan – temuannya adalah :

- a) Pelaksanaan agama islam di SMP Islam Gumukmas Jember berorientasi pada kurikulum SMP tahun 1994 dan GBPP PAI serta ditanbah dengan kurlok / mulok
- b) Guru – guru agama di SMP Islam Gumukmas Jember telah dapat memfungsikan pendidikan agama islam melalui praktek keagamaan , ritual keagamaan dalam pergaulan keluarga serta prilaku – prilaku islami sehari-hari hanya saja perlu ditingkatkan (7 + 11 + 12 + 13)
- c) Kesulitan pelaksanaan pendidikan agama islam di SMP Islam Gumukmas Jember adalah tidak berimbangn6ya materi PAI tyangditerapkan dengan keberadaan siswa-siswanya yang berasal dari SD. Sedangkan yang berasal dari MI tidak ada masalah (9) .
- d) Metodologi pembelajaran agama islam di SMP Islam Gumukmas Jember yang diterapkan dalam rangka memunculkan motivasi masih belum optimal (9 + 14)

Temuan – temuan tersebut didasarkan atas :

1. penjelasan Kepala Sekolah dan guru agama yang mengatakan bahwa PAI dilaksanakan berdasarkan kurikulum SMP Tahun 1994 dan GBPP PAI itu

sendiri. Pelaksanaan PAI kendalanya adalah potensi agama siswa yang berasal dari SD tidak tersambung dengan materi PAI (Hasil interview no 8 dan no 9)

2. Pernyataan guru agama yang mengatakan bahwa pelaksanaan PAI di SMP Islam Gumukmas Jember secara fungsional sudah diupayakan tetapi banyak kendalanya (Interview no 7 + 11 + 12 + 13).
3. Ketetrangan wali kelas dan guru agama yang mengatakan bahwa metodologi pembelajaran agama islam di SMP Islam Gumukmas Jember belum terealisasi secara optimal (Interview no 9 +13+14)

3.Aspek upaya –upaya meningkatkan motivasi

Temuan – temuannya adalah

- a) Guru-guru di SMP Islam Gumukmas Jember terutama guru agama telah berupaya untuk memberikan motivasi secara intrinsik atau ekstrinsik pada siswa-siswanya agar lebih bersemangat dala mempelajari dan mempraktekan agama islam masih perlu di optimalkan(15).
- b) Upaya – upaya yang dilakukan Guru – guru dalam rangka memunculkan motivasi para siswanya agar lebih semangat dalam belajar agama Islam cukup baik dan strategis yaitu mata pelajaran umum semua materi agama Islam di media pembelajaran agama Islam.

Temuan – temuan tersebut didasarkan atas :

Informasi dari Guru Fiqih ,guru Bahasa Indonesia dan guru SKI yang mengatakan bahwa Upaya – upaya dalam rangka memunculkan motivasi siswa terhadap PAI melalui pola – pola operasional serta mata

pelajaran umum dan agama dan orientasinya melalui psikologi agama, psikologi umum, praktek dan kegiatan agama misalnya meresapi arti dan doa, praktek puasa, praktek zakat dll, (Hasil Interview no 15, no16, no17)

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan dengan kajian lapangan yang didukung dengan beberapa hasil interview maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember, yaitu dengan memberikan dorongan yang diberikan kepada siswa untuk bertidak dan melakukan kegiatan belajar sampai mencapai hasil atau tujuan belajar yang optimal, dengan demikian siswa dapat melakukan kepada peserta didiknya untuk melakukan kegiatan guna untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas belajarnya.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas Kabupaten Jember, dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku (kurnas) dengan menerapkan materi pendidikan agama Islam, yaitu keterkaitan atau hubungannya kepada Allah, sesama dan dengan lingkungannya.
3. Upaya untuk memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumukmas, adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan berpedoman pada materi yang sesuai dengan GBPP atau kurikulum yang berlaku, yang disertai dengan penggunaan metode yang tepat yang didukung dengan fasilitas/sarana dan prasaana yang ada. Untuk



mengetahuan keberhasilan pendidikan agama Islam di gunakan evaluasi pembelajaran dengan berpedoman pada materi yang telah disampaikannya.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka di akhir penulisan ini kami ingin memberikan beberapa saran yang kemungkinan nantinya dapat di jadikan bahan pertimbangan selanjutnya :

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kegiatan yang berlangsung di sekolah dengan cara monitoring dan pemberian saran serta motivasi secara maksimal kepada para guru. Selain itu dengan memberikan teguran dan sanksi kepada guru, dan bagi siswa yang kurang disiplin, yang dilakukan dengan cara melibatkan siswa aktif, menumbuhkan semangat (motivasi) bagi siswa baik secara instrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kepada guru, hendaknya menjadi guru yang profesional artinya mampu kurikulum berbasis kompetensi dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikannya. Pendekatan CBSA adalah merupakan cara belajar mengajar yang efektif untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar.
3. Solusi problematika pengajaran pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan proses belajar mengajar dengan adanya guru yang profesional dan dengan mengadakan kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK), serta memperbanyak buku-buku agama agar dalam melakukan

proses belajar mengajar tidak menemukan problem, dan siswa bisa memahami materi yang disampaikan.

4. Kepada karyawan, hendaknya lebih memperhatikan pelayanan yang optimal dalam membantu melancarkan proses belajar mengajar.
5. Kepada siswa, hendaknya siswa rajin belajar dengan mengadakan diskusi untuk memecahkan suatu masalah dan tanya jawab sehingga betul-betul memahami ajaran agama Islam secara baik dan benar.

BLONKO REVISI SKRIPSI STAIN JEMBER

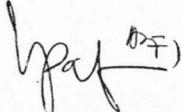
1. Nama : Moh.Itsnaini
2. Nim :084 001 178
3. Jur/Prodi :TARBIYAH / PAI
4. Hari/Tanggal :Selasa,29 Maret 2005
- 5.judul Skripsi :Motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Gumukmas.

6.Revisi baru di anggap sah,apabila disetujui Dosen Penguji dengan membubuhkan tanda tangannya.

7.Hal – hal yang mendapat revisi.

- Hal Judul:Tahun sebaiknya di beri bulan;hal iiSkripsi tiap – tiap awal kata tidak ditulis huruf besar.
- Hal persembahan yang benar :Skripsi ini di persembahkan kepada:
- Motto:kata Fitrah yang benar Fitnah.
- Hal kata pengantar kata kehadiran,hidayahnya,dan yang lain/urutan ucapan terimakasih mulai ketua,ketua Jurusan,Pembimbingdan seterusnya.
- Salah ketik pada hal:13,14,15,16,17,18 dst.
- Hal 12 setelah c,d,f ; hal:17 Lincoln & Guba dalam Saiful,2000
- Hal 17 sistematika pembahasan direvisi :bab 3 dan 4 tidak ada.
- Hal 12 poin 2 setelah a tidak ada lanjutannya.

Dosen Penguji

1. Penguji Utama Drs.Abd.Rahman DS, M.Pd ()
2. Penguji Pendamping Drs.Ali Saifulloh, M.Pd ()
- 3.Sekretaris Imam Mahfudi , SS ()

DAFTAR PUSTAKA

- A Nasir, Sahulin, 1983, *Pokok-pokok pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Usaha Nasional
- Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Azra, Azumardi, 1996, *Pengembangan Sekolah*, Jakarta: LP3ES
- Darajat, Zakiah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI., 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an
- Depag RI., 1999, *Pedoman Kurikulum Untuk Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Bagais
- Djumhur dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu
- Ecols. John, 1990, *Kamus Inggris Indonesia dan Indonesis Inggris*, Jakarta: Tintamas
- Hadi, Sutrisno, 1987, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hamaik, Umar, 2003, *Dikdaktik Motodik*, Jakarta: Renika Cipta
- Indrakusuma, Amir Dain, 1993, *Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Surabaya: Usaha Nasional
- Ma'ruf, Nur, Farid, 1983, *Islam Jalan Lurus*, Surabaya: usaha Nasional
- Marimba, Ahmad, D, 1'992, *Pengantar Filsafat pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Moleong, Lezy J., 1992, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Nasution, S., 2000, *Azas-azas Kurikulum*, Jakarta: Gramedia

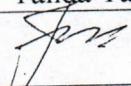
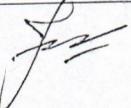
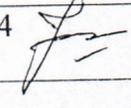
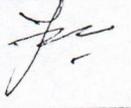
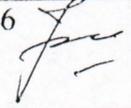
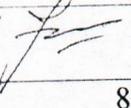
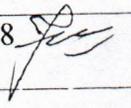
- Purwanto, Ngalim, 2000, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Ramayulis, 2001, *Pesikologi Agama*, Jakarta: Renika Cipta
- Rohani, Ahmad, 1995, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Renika Cipta
- Saiful, Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta
- Sardiman AM, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajr Mengajar*, Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Slameto, 1995, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Surachmad, Winarno, 1979, *Metodologi pengajaran Nasional*, Surabaya: Usaha Nasional
- Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Uhbaiti, Nur dan Abu Ahmadi, 1997, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Undan – undang no. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Usman, Ujar 2000, *Profesional Keguruan*, Jakarta, Reneka Cipta.
- Wijaya, CC., 1991, *Upaya-upaya Pemaharuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Zuhairini, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional

MATRICK PENELITIAN

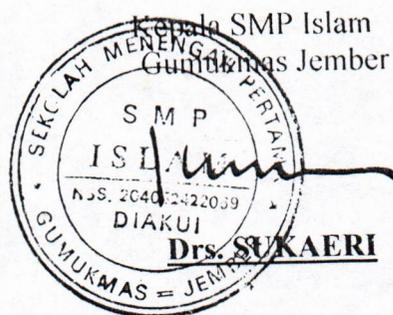
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Gumnukmas Kabupaten Jember	A. Motivasi Belajar	1. Motivasi 2. Belajar	Pengertian Motivasi - Intrinsik - Ekstrinsik 1. Pengertian Belajar 2. Tujuan Belajar 3. Hasil Belajar	Informan a. Kepala sekolah b. Guru c. Guru PAI d. Wk. e. Siswa f. Wali kelas g. Wali murid	1. Penentuan kembali fokus penelitian 2. Strategi Penelitian a. Orientasi penelitian b. Teknik pengumpulan data (orientasi umum, orientasi khusus)	1. Perumusan Masalah a. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumnukmas Kabupaten Jember b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumnukmas Kabupaten Jember. c. Bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumnukmas Kabupaten Jember
	Pendidikan Agama Islam	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 2. Kurikulum	1. Definisi PAI 2. Tujuan PAI 3. Fungsi PAI a. GBPP PAI b. Sistem Pembelajaran c. Evaluasi	2. Dokumenter 3. Kepustakaan	2. Metode pengumpulan data (interview, observasi dan dokumenter) d. Sampel Penelitian (Purposive sampling) 3. Mekanika pengertian, pengolahan dan analisis data 4. Kritisabilitas data (predeberenting dependabilitas)	2. Tujuan Penelitian a. Agar mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumnukmas Kabupaten Jember. b. Agar mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumnukmas Kabupaten Jember. c. Agar dapat mendeskripsikan bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Islam Gumnukmas Kabupaten Jember

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: SMP Islam Gumukmas Jember

No.	Hari/Tgl/Th	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 7 Februari 2005.	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	1 
2	Selasa, 15 Februari 2005.	Interview dengan guru atau Wakil Kurikulum tentang sejarah singkat berdirinya sekolah	2 
3	Selasa, 22 Februari 2005	Observasi yang di dukung hasil interview guru tentang proses mengajar di dalam kelas	3 
4	Kamis 24 Februari 2005	Interview dengan guru PPKn tentang kegiatan belajar	4 
5	Senin, 28 Februari 2005	Observasi dan interview dengan kepala Tata Usaha keberadaan SMP Islam Gumukmas	5 
6	Rabu, 2 maret 2005	Interview dengan guru agama tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam	6 
7	Senin, 7 maret 2005	Observasi untuk melengkapi data penelitian	7 
8	Selasa, 15 maret 2005	Permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	8 

Jember, 13 Februari 2005





DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331)427005, Kode Pos 68136
Website : <http://stain-jember.cjb.net> – e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : ST.08/PP.009/57-a/05

Jember, 04 Januari 2005

Lampiran :

Perihal : Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.,
Sdr. Bpk. KEPALA SEKOLAH SMP ISLAM

GUMUK MAS
Di TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : MOH/ ISNAINI
NIM. : 084 001 178
Semester/Jurusan : x/ TARBIYAH/ PAI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama ± 60 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. wakil kep sek
3. Karyawan/ TU
4. Dewan Guru
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP ISLAM GUMUKMAS KOD. JEMBER/

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua
Drs. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
NIP. 150 252 763

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM GUMUKMAS
Jl. Sultan Agung No. 16 Gumukmas Jember Telp. (0336) 321672

SURAT KETERANGAN

No. 216 / LPM.04/ B-5 / III / 2005

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada SMP Islam Gumukmas menerangkan bahwa :

Nama : **MOH. ISNAINI**
NIM : 084 001 178
Jurusan : Tarbiyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut, terhitung mulai tanggal 07 Februari 2005 sampai dengan 15 Maret 2005 telah melaksanakan riset di SMP Islam Gumukmas dengan judul Skripsi : MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI SMP ISLAM GUMUKMAS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005.

Demikian surat keterangan melaksanakan riset ini, kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gumukmas, 15 Maret 2005

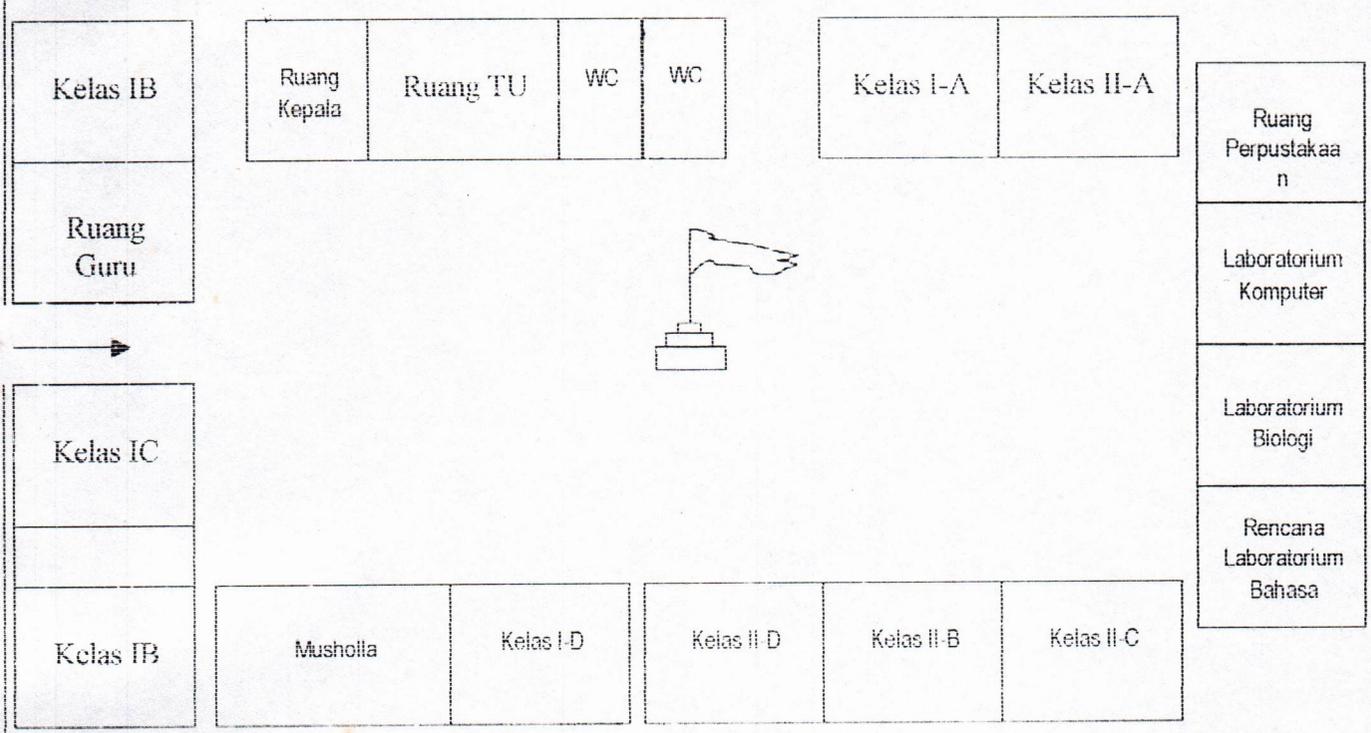
Kepala SMP Islam Gumukmas



DES. SUKAERI

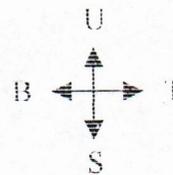
DENAH LOKASI PENELITIAN
SMP ISLAM GUMUKMAS -- JEMBER

Jl. Sultan Agung No. 16 Gumukmas Telp. 0336-321672



Keterangan:

Untuk kelas III-A, III-B, III-C dan III-D
 Berda dilantai atas sebelah barat



Skala 1 : 400